BAB III

PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO PUGER JEMBER

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

1. Lokasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember bertempat di Jl. K.H. Abdullah Yaqien no 1-5 Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Secara legal lembaga ini resmi didirikan oleh K.H. Abdullah Yaqien (Alm) pada tahun 1943 yang pada awalnya dirintis oleh K.H. Harun (Alm) dan diteruskan oleh K.H. Irsyad Hasyim (Alm).

2. Identitas Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Nama Pondok Pesantren adalah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, yang mempunyai yayasan yang bernama Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI). Pendiri Pondok Pesantren ini adlah K.H. Abdullah Yaqien yang didirikan pada tahun 1943.

Alamat Pondok Pesantren Bustanul Ulum berada di Jl. K.H. Abdullah Yaqien no 1-5 Mlokorejo, Puger, Jember, Jawa Timur. Kode Pos 68164. Nomer telepon Pondok Pesantren (0336) 721234 / (0336) 721444. Email ppbu.mlokorejo@gmail.com. dan website

www.mlokorejo.blogspot.com. Nomer Statistik Pondok Pesantren 512350903002.

Kategori Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah Salafiyah (Salaf) dan A'miyah (Umum), dan status Pondok Pesantren adalah Pusat. Status yang ditempati Pondok Pesantren adalah tanah Wakaf yang memiliki luas sekitar 18.719 m².

3. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Pesantren adalah pe-santrian-an yang berarti tempat santri. Santri atau murid yang mendapat pelajaran dari kyai dan para guru/ ustadz/ ustadzah. Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid asal usul kata santri dapat dilihat dari dua pendapat.

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan *sastri*, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini berdasarkan bahwa kaum santri adalah kelas *literary* yang mendalami agama melalui kitab-kitab kuning bertuliskan dan berbahasa arab.

-

¹ Muhammad Addib Zubaidi, ''Sistem Pendidikan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang dan Perkembangannya'' (Skripsi, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial, Malang, 2012), 18.

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata *cantrik*, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru ini pergi menetap.²

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduk*, yang berarti hotel, tempat tinggal atau tempat bermalam.³

Bedasarkan kegunaan sejarah yang terdiri dari intrinsik (yaiti sejarah sebagai ilmu, cara mengetahui masa lampau, peryataan pendapat dan profesi) dan ekstrinsik (yaitu sejarah sebagai pendidikan, latar belakang, rujukan dan bukti), secara ekstrinsik sejarah merupakan latar belakang. Sejarah digunakan untuk mengetahui latar belakang yaitu sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.

Pondok Pesantre Bustanu Ulum Mlokorejo didirikan oleh KH. Abdullah Yaqien. Pada pertengahan abad ke-18 didesa Mlokorejo berdiri sebuah tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran Alquran dan kajian ilmu agama Islam lainnya, tempat tersebut didirikan oleh seorang penyiar agama Islam yang bernama KH. Harun bersama istrinya Ny. H. Khodijah salah seoarang pedagang dari madura, KH. Harun mempunya tiga orang putra dan satu putri, putri KH. Harun bernama Habibah yang dikenal dengan sebutan Ny. Hj. Maimunah dan di kemudian hari

³ Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), 324.

.

² Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritikan Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 61.

dinikahkan dengan pemuda yang bernama Hasyim atau K.H. Irsyad Hasyimsalah satu dari santri Syaikhona Moch. Kholil Bangkalan. Dengan bekal ilmu pengetahuan, kepandaian dan keistiqomahannya K.H. Irsyad Hasyim terus berupaya mengembangkan tempat pengajian tersebut hingga menjadi sebuah pesantren. Pasangan K.H. Irsyad Hasyim dan Ny. Hj. Maimunah ini mempunyai tujuh orang putra diantaranya yaitu Ny. Hj. Hamidah Hasyim, Moch. Kholil beliau wafat muda, K.H. Hasan Basri Hasyim, K.H. Khotib Hasyim, Ny. Hj Khoiriyah Hasyim, K.H. Abdul Karim Hasyim, dan Ny. Hj. Juwariyah Hasyim. Dan salah satu putri dari K.H. Irsyad Hasyim yang bernama Ny. Hj. Hamidah Hasyim menikah dengan K.H. Abdullah Yaqien, beliau alumni Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Madura dan Pondok Pesantren Al-Wafa Tempurejo Jember. Setah Ny. Hj. Hamidah Hasyim menikah, maka kepemimpinan pesantren diserahkan kepadan K.H. Abdullah Yaqien.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya jumlah santri dan juga banyak para santri yang menetap tersebut, maka pada tahun 1940 pesantren tersebu diberi nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum atas saran dari guru K.H. Abdullah Yaqien yaitu K.H. Ali Wafa pengasuh Pondok Pesantren Al-Wafa Temputejo Jember. Diberi nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang bertujuan dalam rangka turut

_

⁴ Profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.

berpartisipasi mencerdaskan anak bangsa dan adanya anggapan bahwa seorang santri juga harus memahami berbagai ilmu.⁵

a. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren dibagi menjadi 3 bagian yaitu, sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial dan sebagai penyiar agama Islam.⁶

b. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan terbentuknya pondok pesantren dibagi menjadi 2 bagian yaitu, tujuan pertama, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melaui ilmu dan amalnya. Tujuan kedua, mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.⁷

c. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Adapun yang menadi Visi Pondok Pesantren Bustanul Ulum adalah ''Menjadi Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai pusat keilmuwan dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang *Khaira Ummah*''.

.

⁵ Ibid.

⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 59.

⁷ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1999), 24-25.

Dan yang menjadi Misi dari Pondok Pesantren Bustanu Ulum adalah ''Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuwan maupun secara moral sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang *Tafaqquh Fiddin* dan berlandaskan Iman dan Taqwa''.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo saat ini merupakan Pondok Pesantren yang berkembang pesat, dan sekarang juga bisa disebut sebagai Pondok Pesantren Modern atau Pondok Pesantren pembangunan seperti Pondok-Pondok Pesantren pada umumnya yang didalamnya selain terdapat pendidikan non formal juga terdapat pendidikan formal.⁸

B. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Pada awal sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo menggunakan paradigma lama yaitu *Sorogan* yang berupa halaqah di musholla yang sesuai dengan *tren mode education* saat itu. Seiring berputarnya perkembangan zaman yang menuntut agar setiap insan memiliki dua aspek ilmu yaitu ilmu duniawi yang memberikan gambaran kesuksesan hidup dan ilmu ukhrawi yang memberikan lapanagan operasi yang efeknya mencakup pada kehidupan setelah kematian. Maka, pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo menggelar pendidikan formal dan nonformal yang terdiri sebagai berikut:

-

⁸ KH. Syamsul Arifin Abdullah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2016.

1. Lembaga Non-Formal

- TPQ Bustanu Ulum (khusus anak dari luar pesantren).
- Madrasatul Qur'an Al-Lailiyah.
- Madrasah Ibtidaiyah (Ula).
- Madrasah Tsanawiyah (Wustho).
- Madrasah Aliyah (Ulya).
- Tahassus Pesantren.
- Halaqah Kitab Kuning.

2. Lembaga Formal

- R.A Al-Musthafa.
- MI Bustanul Ulum (Terakreditasi B).
- SMP Plus Bustanul Ulum (Terakreditasi A).
- SMA Plus Bustanul Ulum (Terakreditasi A).
- Universitas Islam Jember fiflial Mlokorejo dengan dua jurusan yaitu bahasa ingris dan matematika.

C. Tradisi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Tradisi pesantren merupakan kerangka sistem pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura, yang dalam perjalanan sejarahnya mempelajari Islam di Indinesia. Kebanyakan gambaran tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan dalam bangunan dan lingkungan pesantren, kesederhanaan hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada santrinya dalam beberapa hal, seperti patuh terhadap apa yang dilarang dan patuh dengan apa yang diperintah oleh Kyai, mematuhi

tatatertib pondok pesantren,menghormati guru atau ustadz dan ustazah, dan mengikuti pembelajaran-pembelajaran mengenai kitab-kitab Islam klasik, dan lain sebagainya.⁹

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama, asrama santri yang disebut juga dengan pondok atau suatu tempat tinggal bermalam. Dari kata lain pondok berasal dari bahasa arab yaitu *Funduk* yang mempunyai arti hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan kata awalan *pe* didepan dan akhiran dengan kata *an* berarti tempat tinggal para santri. Santri berasal dari kata tamil, yang berarti guru ngaji, istilah tersebut berasal dari istilah shastri yang dalam bahasa India berarti orang tahu buku-buku suci agama. ¹⁰

Sebelum kita memahami hakikat dari pesantren, terlebih dahulu kita memahami tradisi pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura. Seorang Islam biyasanya diajarkan mengucapkan dua kalimat syahadat, artinya mempunyai dasar keyakinan Islam bawasannya tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad Utusan Allah. Islam menghendaki loyalitas para pemeluknya lebih dari mengucapkan dua kalimat syahadat, sebab selain itu mereka diharuskan melakukan sholat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, dan membayar zakat dan berhaji bagi mereka yang mampu. Didalam praktek loyalitas kepada Islam itu dinyatakan dalam bentuk tingkah

_

¹⁰ Ibid.,18.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kya*i (Jakarta: Matahari Bhakti, 1982), 16.

laku yang benar dan penerimaan norma-norma dan pola hidup secara Islam, dan loyalitas kepada masyarakat Islam. Di Jawa dan Madura secara umum, tingkah laku yang benar secara Islam tersebut dinyatakan dalam contoh-contoh seperti yang dilakukan para Kyai yang melalui lembaga pesantren dan amalan-amalan beragama yang lain, seperti khutbah jum'at, mengajarkan kepada anggota-anggota masyarakat tingkah laku yang ideal, pola pikir dan perasaan yang ideal, simbol-simbol dan amalan-amalan Islam. Terutama di pedesaan, ketaatan kepada norma-norma tingkah laku Islam merupakan refleksi daripada kecenderungan mereka untuk patuh kepada tradisi keislaman dari pada kyai. 11

Tradisi pendidikan pesantren adalah latian untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri supaya tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada tuhan. Para Kyai selalu menaruh perhatian dan mengambangkan watak pendidikan individual santri sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya. Murid-murid juga diperhatikan tingkah laku moralnya secara teliti, mereka dicetak untuk menjadi makhluk terhormat dan berguna kelak dimasyarakat.

Dalam tradisi pesantren dikenal pula dengan sistem pemberian ijazah, tetapi bentuknya bukan seperti yang kita kenal dalam sistem modern, ijazah model pesantren berbentuk pencantuman nama dalam suatu daftar rantai transmisi pengetahuan yang dikeluarkan oleh gurunya kepada muridnya yang telah menyelesaikan pembelajarannya dengan baik tentang suatu buku

•

¹¹ Ibid., 19.

tertentu sehingga murit tersebut dianggap menguasai dan mengajarkannya kepada orang lain.

1. Progam Kegiatan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Kegiatan pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dengan pesantren-pesantren lainnya, kesamaannya seperti dalam sistem kegiatan pendidikannya masih menggunakan metode pembelajaran klasik, yaitu metode pembelajaran *Weton* dan *Sorogan*.

Weton adalah metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk didepan kyai yang menerangkan pelajaran dan santri menyimak dan mencatat apa yang diterangkan oleh kyai. Istilah Weton ini berasal dari kata wektu yang berarti waktu, sebab pangajian tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, yaitu ba'da sholat subuh berjamaah atau ba'da sholat magrib berjamaah. Tidak semua pondok pesantren menamai pengajian tersebut dengan Wetonan, ada yang menamai dengan istilah halaqah, dan ada juga yang menamainya dengan balaghah.

Sedangkan *Sorogan* adalah bersifat personal atau individu, yaitu dengan cara santri menghadap kyai dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Adapun istilah *Sorogan* ini berasal dari kata *sorog* yang berarti menyodorkan, pengajaran menggunakan metode *sorogan* ini adalah metode intensif, karena hanya dilakukan hanya seorang demi seorang

kepada kyai. Dalam dunia modern seperti saat ini metode sorogan dapat disamakan denga istilah *tutorship* atau *mentorship*. ¹²

Dalam pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo pengajian kitab kuning sangat diwajibkan, sebab kitab kuning yang diajarkan oleh kyai adalah kitab yang nantinya akan menjadi bekal pada santrinya ketika sudah hidup bermasyarakat. KH. Syamsul Arifin Abdullah ketika mengajar sangat disenangi oleh para santrinya sebab apa yang dijelaskan oleh kyai sangat mudah untuk difahami. Pengajian kitab kuning menjadi kegiatan rutin setiap harinya di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo mulai sehabis sholat subuh sampai malam hari, dan apabila kyai mendapatkan undangan pada waktu mengajar maka kyai menghadiri undangan tersebut, akan tetapi kyai tidak pernah sedikitpun meninggalkan kewajibannya sebagai pengajar dalam pondok pesantren, meng-qodho' (menggantinya) yaitu dengan pengajaran ditinggalkannya usai menghadiri sebuah undangan di lain waktu. Begitu istiqomahnya beliau dalam mengajarkan ilmu agama terhadap para santrinya, terbukti dari keistiqomahan beliau itulah santri-santri yang didiknya tersebut sudah banyak yang menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat ketika sudah berkeluarga atau bermasyarakat, dan bahkan ada pula yang sampai mengikutu jejak beliau, yaitu mendirikan sebuah pondok pesantren.¹³

.

¹³ Abdul Muiz, *Wawancara*, 07 Mei 2016.

¹² Marwan Saridjo, Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia (Jakarta: Dharma Bhakti, 1979), 27.

Sedangkan perbedannya adalah seperti halnya *Exam* dan Musabaqoh. *Exam* sendiri diambil dari bahasa Ingris yaitu *Examination* yang berarti ujian, sedangkan di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo *Exam* itu adalah ujian lisan yang mana para usdadz dan ustadzah menanyakan pertanyaan kepada muridnya satu persatu sesuai pelajarannya yang di *Examkan*. Biasanya Exam dilaksanakan pada akhir tahun setelah ujian semester genap, mata pelajaran yang di Exam adalah mata pelajaran pokok saja seperti fiqh, tauhid, nahwu dan sorrof yang telah santri pelajari dihari-hari sebelumnya, yaitu dalam satu minggu selain hari jum'at yakni pada waktu selesai sekolah umum, santri kembali masuk sekolah diniyah pada jam 02:00-05:00 dan pada malam harinya santri mengikuti pengajian kitab kuning yaitu sorrof (Al-kailani) dan nahwu (Al-jurumiyah).¹⁴

Sedangkan musabaqoh adalah menghafalkan nadham-nadham tertentu, tiap tingkatan kelas nadham yang dihafalkan berbeda-beda, dan penghafalan nadham ini sangat menentukan santri untuk tidak atau naiknya kelas. Karena apabila tidak menghafalkan nadham, maka santri tidak akan naik kelas karena menghafalkan nadham tersebut merupakan syarat untuk naik kelas.

Adapun kegiatan lain di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo selain kegiatan tang sudah dijelaskan diatas seperti sekolah diniyyah dan juga pengajian kitab kuning. Adapula kegiatan rutin yang

¹⁴ Ustadz Ishaq, Wawancara, 07 Mei 2016.

dilakukan oleh para santri pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, seperti:

Pembacaan Al-quran surat Al-kahfi setiap hari jum'at setelah berjamaah sholat subuh yang dipimpin langsung oleh KH. Syamsul Arifin Abdullah. Dan juga pembacaan Al-quran surat As-sajda yang dibaca setelah berjamaah sholat subuh kecuali hari jum'at, surat Al-waqia setelah sholat asar berjamaah, surat Yasiin setelah berjamaah sholat magrib dan surat Al-mulk dibaca setelah berjamaah sholat isya'. Kegiatan ini merupaka warisan dari KH. Abdullah Yaqien selaku pengasuh pertama pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dan masih dilakukan sampai saat ini. 15

Kemudian tahlil bersama yang dilakukan setiap selesai sholat magrib dimalam selasa dan malam jum'at yang biasanya dipimpin oleh Kyai, dan jika Kyai berhalangan maka digantikan para asatidz asatidzah yang memimpin. Kegiatan ini diadakan setiap malam selasa dan jum'at karena para santri pada malam tersebut tidak ada kegiatan/libur, dan selain malam tersebut para santri ada kegiatan seperti pengajian Al-quran dan pengajian kitab kuning.¹⁶

2. Kurikulum Pelajaran Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

-

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

Adapun kurikulum pelajaran pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dalam tingkatan pendidikannya yaitu, Ula, Wustho dan Ulya dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel

Kurikulum Tingkat Ula

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PELAJARAN PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
1	'Aqidatul 'Awam/Tauhid	4	4	4	4	4	4
2	Akhlakul Lil Banin/Lil Banat	4	4	4	4	4	4
3	Tarikhul Islamiyah/Sejatah Islam	4	4	4	4	4	4
4	Tajwid	4	4	4	4	4	4
5	'Aqo'idul Khosim	4	4	4	4	4	4
6	Khot/Kaligrafi	4	4	4	4	4	4
7	Fathul Qorib/Fiqih	4	4	4	4	4	4
8	Tashrif	4	4	4	4	4	4
9	Al Jurumiyah/Nahwu	4	4	4	4	4	4
10	'Imriti	4	4	4	4	4	4
11	Kailani/Sorrof	4	4	4	4	4	4

Sesuai dengan tabel diatas, pembelajarannya dimulai dari hari sabtu sampai hari kamis. Untuk mata pelajaran nomer 1-6 berlaku pada kelas 1 sampai kelas 3 Ula. Sedangkan untuk mata pelajaran nomer 6-11 belaku untuk kelas 4 Ula, yang mana jumlah keseluruhan kelas ada 4 kelas.

'Aqidatul 'Awam adalah ilmu yang menjelaskan tentang ketauhidan Allah Swt, manfaatnya adalah supaya santi mengetahui siapa

Allah, sifat-sifat Allah dan lain sebagainya. Akhlakul Lil Bain dan Lil Banat jiajarkan kepada santri untuk membentuk akhlak yang lebih baik. Tarikhul Islam diajarkan kepada santri supaya mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan Islam. Tajwid diajarkan supaya santri bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan fashih. 'Aqoidul Khomsin yaitu pelajaran yang menjelaskan tentang 20 sifat Allah yang wajib dan mustahil bagi Allah dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Khot/Kaligrafi diajarkan kepada santri agar santri bisa menulis bahasa arab dengan baik dan indah. Fathul Qarib/Fiqih diajarkan supaya santri mengerti tentang hukumhukum Islam. Tashrif, 'Imriti, Al-Jurumiyah, dan Al-Kailani merupakan suatu mata pelajaran dan juga rumus agar santri dapat membaca kitab gungulan atau kitab kuning.¹⁷

Tabel Kurikulum Tingkat Wustho

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PELAJARAN PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
1	'Imriti	4	4	4	4	4	4
2	Fathul Qorib/Fiqih	4	4	4	4	4	4
3	Ta'limul Muta'alim	4	4	4	4	4	4
4	Musttolahul Hadits	4	4	4	4	4	4
5	Taisirul Kholaq	4	4	4	4	4	4
6	Kifayatul Akhyar/Fiqih	4	4	4	4	4	4
7	Alfiyah Ibnu Malik	4	4	4	4	4	4

_

¹⁷ Profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.

Jumlah kelas ditingkat wustho berjumlah dua kelas, dan kedua kelas tersebut mata pelajarannya sama hanya beda dalam pembagioan babnya dalam suatu kitab yang dipelajari.

'Imriti di kelas wustho mata pelajaran 'Imriti ini meneruskan materi yang sudah diajarkan di tingkat Ula. Ta'limul Muta'alim diajarkan kepada santri supaya santri mengetahui bagaimana adzab seseorang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya. Mustolahul Hadits diajarkan supaya santri mengetahui macam-macam hadits dan mengetahui mana hadits yang shohih dan hadits yang dho'if. Taisirul Kholaq diajarkan untuk membentuk akhlak santri menjadi lebih baik seperti halnya kitab Akhlakul Lil Banin dan Lil Banat. Kifayatul Akhyar yaitu kitab tentang fiqih sama halnya kitab Fathul Qorib yang mana supaya santri mengerti tentang hukum-hukum Islam. Alfiyah Ibnu Malik yaitu tata cara atau rumus untuk membaca kitab gundulan atau kitab kuning sama halnya seperti 'Imriti, akan tetapi dalam Alfiyah Ibnu Malik ini dijelaskan lebih rinci atau detail. 18

_

¹⁸ Ibid.

Tabel Kurikulum Tingkat 'Ulya

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PELAJARAN PERMINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Musttolahul Hadits	4	4	4	4	4	4
2	Kifayatul Akhyar/Fiqih	4	4	4	4	4	4
3	Alfiyah Ibnu Malik	4	4	4	4	4	4
4	Tafsir Al-Quran	4	4	4	4	4	4
5	Manthiq	4	4	4	4	4	4
6	Rubu'	4	4	4	4	4	4

Dalam tingkatan kelas 'Ulya terdiri dari dua kelas, dan mata pelajaran yang diajarkan sama mencakup enam mata pelajaran seperti tabel diatas, namun perbedaannya hanya pada bagian babnya dalam suatu kitab. Seperti halnya mata pelajaran nomor 1, 2 dan 3 ini melanjutkan materi apa yang sudah dipelajari di tingkat wustho.¹⁹

Tafsir Al-quran diajarkan supaya santri dapat mengetahui isi atau kandungan makna yang ada dalam Al-quran. Mantiq adalah ilmu tata berbicara, diajarkan supaya santri dapat menyusun kata dengan baik ketika berbicara dengan orang-orang disekitarnya. Rubu' adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana melihat dan menentukan bulan-bulan Hijriyah dan juga menentukan waknu atau jam.

Sistem dan metode pembelajaran yang digunakan paling dominan adalah sistem ceramah, hafalan dan praktek, dan kemudian

-

¹⁹ Ibid.

santri dituntut untuk setiap minggunya untuk menyetorkan hafalan seperti mata pelajaran yang ada nadzomnya seperti:

- Tajwid untuk kelas 1 Ula.
- 'Aqidatul Awam untuk kelas 2 Ula.
- Tashrif untuk kelas 3 Ula.
- 'Imriti untuk kelas 4 Ula.
- Alfiyah Ibnu Malik untuk kelas 1 dan 2 wustho, dan juga tingkat
 'Ulya.

Adapun target hafalan nadzom yang harus dicapai santri adalah minimalnya 100 bait dari setiyap pelajarannya.

Setiap tahun pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo selalu diselenggarakan evaluasi belajar yaitu dengan diadakannya exam dan musabaqoh. Exam bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh mana penguasaan materi yang sudah dipelajari oleh para santri. Dan musabaqoh bertujuan untuk mengetahui seberapa banyaknya bait hafalan nadzom setiap mata pelajaran yang sudah dihafal oleh para santri perkelasnya.

Materi pembelajaran didalam pondok pesantren adalah sebagai bekal menghadapi hidup bermasyarakat nantinya. Pembekalan ini diberikan supaya santri bisa menghadapi perbedaan kompleksitas masyarakat yang ada, juga bisa mengatasi dan mengembangkan kopetensi para santri sendiri dan juga dalam menyampaikan ilmu-ilmu

yang sudah dipelajarinya. KH. Syamsul Arifin Abdullah dibantu dengan para asatidz dan asatidzah, baik output dari pondok pesantren sendiri (alumni) dan juga asatidz asatidzah dari madura (guru tugas).

D. Prekembangan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Membicarakan pesantren atau pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat penting dan menarik. Pondok pesantren memerankan hal yang sangat berarti di masyarakat. Dalam hal ini peranan seorang kyai memang sangat berarti dan sangat dibutuhkan karena maju dan mundurnya atau berkembangnya suatu pondok pesantren itu tergantung dari sosok kyai, karena biasanya visi dan misi pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang dipilih sendiri oleh seorang kyai dan bersama para pembantunya.²⁰

Keberadaan pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiar Islam tetapi juga sebagai lembaga pendidikan. Pembinaan yang dilakukan pesantren biasanya tidak hanya fokus pada santri di lingkungan pesantren, tetapi juga masyarakat sekitar melalui dakwah atau pengajian yang dilakukan oleh para kyai.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sekaligus memperpadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu ibadah untuk menambah iman,

_

²⁰ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Pejalanan, Cet.1* (Jakarta: Paramadina, 1997), 6.

tablig untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Untuk menjadi suatu pondok pesantren yang besar dan maju, tidak bisa begitu saja menjadi pondok pesantren yang besar dan terkanal,melainkan tumbuh sedikit demi sedikit melalui kurun waktu yang lama. Berkembangnya suatu pondok pesantren tidak selamanya berjalan dengan lancar dan maju dengan pesat melainkan mengalami pasang surut. Dalam hal ini sosok kyai sangat berperan atas pasang surutnya perkembangan dan kemajuan yang ada pada pondok pesantren.

Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan pembangunan watak (*character building*) manusia. Untuk menghasilkan watak manusia yang baik, mental yang kuat dan jiwa yang kokoh, diperlukan dasar dan pondasi yang kuat dalam pembangunan watak tersebut. Al-quran sebagai sumber utama ajaran Islam dan falsafah hidup umat Islam, didalamnya memuat totalitas prinsip yang berkaitan dengan kehidupan manusia termasuk masalah pendidikan.

Lembaga pendidikan pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang panjang sama halnya dengan pendidikan nasional. Keduanya memiliki ciri khas sistem pendidikan dan metode pengajaran sendirisendiri. Pendidikan pesantren memulainya dengan metode sorogan,

²¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000), 22.

namun dalam perkembangan selanjutnya tampaklah pendidikan pesantren mulai mengikuti perkembangan zaman, yaitu dengan melakukan perubahan dalam sistem dan metode di pendidikan pesantren, sehingga berdirilah pendidikan madrasah di lingkungan pondok pesantren yang menyatukan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, dalam kiprahnya tidak hanya menyelenggarakan pendidikan agama saja tetapi juga menyelenggarakan pendidikan dalam bidang umum dan agama dalam menghadapi masa depan. Dengan pendirian pondok pesantren itu sendiri, secara tidak langsung pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo telah memainkan peran dalam upayanya dalam bidang pendidikan dan lambat laun telah berkembang menjadi pesantren yang terorganisasi dengan didirikannya sekolah formal dilingkungan pesantren. Namun, yang namanya perjuangan tidak lepas dari tantangan dan cobaan.

Di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo ada dua jenis pendidikan berupa pendidikan pesantren dan pendidikan formal. Pendidikan pesantren meliputi kegiatan pesantren (pengajian kitab kuning), sedangkan pendidikan formal meliputi sekokal menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan Universitas Islam Jember filial pondok pesantren.

Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo yang dirintis oleh KH. Abdullah Yaqien ini sudah banyak mencetak para generasi penerus yang dapat mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu yang didapat dari pesantren, terbukti para alumninya menjadi orang-orang yang berguna di masyarakat. Sistem pendidikan di pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo menganut sistem pendidikan salaf, dimana yang menjadi kajian utama adalah mendalami kitab kuningnya.

2. Bidang Pembangunan

Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo dalam pembanguna infrasruktur mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya bangunan dari tahun ke tahun. Artinya peran pondok pesantren memberikan pengaruh yang cukup besar bila ditinjau dari jumlah infrastruktur lembaga pendidikan di kota Jember. Dan bila ditinjau dari output (alumni) pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo tiap tahunya meningkat sangat pesat baik secara kuantitas yaitu dengan banyaknya alumni yang keluar tiap tahunnya, maupun secara kualitas yaitu banyak berdiri lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang didirikan oleh para alumni yang berkiprah di masyarakat dengan telibat dalam organisasi cara keagamaan maupun instansi pemerintahan.²²

²² Ihwan Muhdlor Mujib, Wawancara, Jember, 07 Mei 2016.

Tabel

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	KONDISI
1	Kediaman Pengasuh	Baik
2	Asrama Santri	Baik
3	Kantor Pondok Pesantren	Perlu Renovasi
4	Kantor Yayasan	Baik
5	Kantor RA	Baik
6	Kantor MI	Baik
7	Kantor SMP	Baik
8	Kantor SMA	Baik
9	Kantor Madin	Baik
10	Laboratorium B <mark>ah</mark> asa	Baik
11	Laboratorium Komputer	Baik
12	Laboratorium IPA	B <mark>aik</mark>
13	Ruang Kursus Bahasa Asing	Baik
14	Auditorium	Baik
15	Masjid	Baik & masih Pembangunan
16	Kmamar Mandi/WC	Baik
17	Tempat Wudlu	Baik
18	Sumur Artesis	Baik
19	Koperasi	Baik
20	Kantin	Perlu Renovasi
21	Lapangan Olah Raga	Baik
22	Tempat Parkir	Baik
23	Tempat Jemuran	Baik
24	Dapur	Baik
25	Gudang	Baik
26	Perpustakaan	Perlu Renovasi

Bedasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang ada di pondok pesanren Bustanul Ulum Mlokorejo ada $26.^{23}$

Pada tahun 1940, sejak berdirinya pondok pesantren ini jumlah santri yang diasuh oleh KH. Abdullah Yaqien sekitar 213 santri, dan itu hanya putra putri masyarakat sekitar pondok pesantren.

Siring berjalannya waktu,pondok pesantren ini semakin berkembang, semakin banyak orang mengenal pondok pesantren ini sehingga semakin banyak bertambah jumlah santri saat ini yang mulanya hanya putra putri masyarakat sekitar pondok pesantren, kemudian semakin luas ke kawasan provinsi Jatim, dan antar provinsi seperti sulawesi dan sumatra, yang sampai saat ini jumlah santeri berjumlah kurang lebih 2000 santri.²⁴

23 Ibi

Dokumentasi Data Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.